

Lampiran 1. Hasil Determinasi Tanaman Kelengkeng (*Dimocarpus longan* L.)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LAB. EKOLOGI & BIOSISTEMATIK JURUSAN BOLOGI
Jl. Prof H Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754, 024 76480923

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa mahasiswa sbb :

Nama	: Sri Lestari
NIM	: 115010737
Fakultas	: Farmasi
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG
Judul Penelitian	: Uji Efek Antipiretik Infusa Daun Kelengkeng (<i>Dimocarpus longan</i> L) Pada Tikus Jantan Galur Wistar Yang Diinduksi Vaksin DPT-Hb

Telah mendeterminasikan/mengidentifikasi sampel tumbuhan (satu jenis) di Laboratorium Ekologi dan Biosistemika Jurusan Biologi FSM UNDIP. Hasil determinasi/identifikasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 16 Mei 2016
Laboratorium Ekologi & Biosistematik



Kepala,
Dr. H. Wasiq Hidayat, MSc
NIP. 19640325 199003 1001

Lampiran 1. Lanjutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
FAKULTAS SAINS DAN MATEMATIKA
LAB. EKOLOGI & BIOSISTEMATIKA JURUSAN BOLOGI
Jl. Prof H Soedarto SH Tembalang Semarang, 024 7474754, 024 76480923

HASIL DETERMINASI

Klasifikasi:

Kingdom	: Plantae
SubKingdom	: Tracheobionta (Tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyta (Tumbuhan Berbiji)
Divisi	: Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (Dikotil)
Subkelas	: Rosoidae
Ordo	: Sapindales
Famili	: Sapindaceae
Genus	: Dimocarpus
Species	: <i>Dimocarpus logan</i> Lour
Nama lokal	: Klengkeng

Kunci Determinasi:

1b-2b-3b-4b-6b-7a-8b-9b-10b-11b--12b-13b-14a-15b-(Gol 9. Daun Majemuk Tersebar)197b-208b-219b-220b-224b-225b-227b-229b-230a-231a-232a-Fam 69. Sapindaceae -1b-2b-3a- Genus: *Dimocarpus* -Species:*Dimocarpus logan* Lour

Deskripsi:

Klengkeng (*Dimocarpus logan*) merupakan jenis tanaman pohon yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi sekitar 10 m. Memiliki akar tunggang yang dalam dan akar kesamping yang luas. Batang, memiliki percabangan yang banyak. Berdaun majemuk, dengan 2-4 pasang anak daun, sebagian besar berbulu rapat pada aksialnya. Tangkai daun 1-20 cm, tangkai anak daun 0,5-3,5 cm. Anak daun bulat memanjang. Perbungaan umumnya di ujung (flos terminalis), panjangnya sekitar 4-80 cm, lebat dengan bulu-bulu kempa, bentuk payung menggarpu. Mahkota bunga lima helai, panjang hingga 6 mm. Buah bulat, warna coklat kekuningan, hampir gundul, licin, berbutir-butir, berbintil kasar atau beronak, bergantung pada jenisnya. Daging buah (arilus) tipis berwarna putih dan agak bening. Pembungkus biji berwarna coklat kehitaman, mengkilat. Terkadang berbau agak keras. Bijinya berbentuk

Lampiran 1. Lanjutan

bulat, terdiri dari dua keping dan dilapisi kulit biji yang berwarna hitam. Daging bijinya sendiri berwarna putih.



Gambar: Tanaman Klengkeng (*Dimocarpus logan*)

Pustaka:

1. Backer, C.A & Backuizen van den Brink. 1968. Flora of Java. Vol. 1& Vol.II. Noordhof N.V. Gronigen. The Netherland
2. MBG [Missouri Botanical Garden]. 2010.
<http://www.theplantlist.org/tpl1.1/search?q=Dimocarpus+logan> (16 Mei 2016)
3. Steenis, 1992. Flora Untuk Sekolah di Indonesia. Penerbit PT. Pradnya Paramita Jakarta
4. USDA Plant Database, 2016. Classification for Kingdom Plantae Down to Species *Dimocarpus logan*. [http: www. http://plants.usda.gov/java/ClassificationServlet?source= display&classid=STJA](http://plants.usda.gov/java/ClassificationServlet?source=display&classid=STJA) (16 Mei 2016)

**Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Laboratorium
Fitokimia Universitas Wahid Hasyim**



**UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN BIOLOGI FARMASI**

Jl. Menoreh Tengah X / 22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No. 041 /Lab. Biologi Farmasi/C.05/UWH/XI/2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Biologi Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Sri Lestari
NIM : 115010737
Fakultas : Farmasi

Telah melakukan pembuatan infusa daun kelengkeng dalam rangka penelitian dengan judul:
"Uji Efek Antipiretik Infusa Daun Kelengkeng (*Dimocarpus longan* L.) Pada Tikus Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Vaksin DPT - Hb".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2016



Ka. Bag. Biologi Farmasi

Dewi Lusa Hidayati, M.Sc

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Laboratorium Farmakologi Universitas Wahid Hasyim



UNIVERSITAS WAHID HASYIM
FAKULTAS FARMASI
BAGIAN FARMAKOLOGI DAN FARMASI KLINIK

Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan – Semarang 50236 Telp. (024) 8505680 – 8505681 Fax. (024) 8505680

SURAT KETERANGAN

No. 023 / lab-ffk / C.05 / UWH / XI / 2016

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Sri Lestari

NIM : 115010737

Fak/ Univ : Farmasi/Universitas Wahid Hasyim Semarang

Telah melakukan penelitian di Laboratorium Farmakologi dan Farmasi Klinik Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim Semarang dalam rangka penelitian dengan judul :

“ Uji Efek Antipiretik Infusa Daun Kelengkeng (*Dimocarpus longan* (L)) pada Tikus Jantan Galur Wistar yang Diinduksi Vaksin DPT HB”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 24 November 2016

Ka. Bag Farmakologi dan Farmasi Klinik



Ririn Lispita Wulandari, S. Farm., M.Si. Med., Apt

Lampiran 4. Rata-Rata Kadar Air

	Kadar air Simplisia Daun Kelengkeng (%)				
Replikasi	1	2	3	4	5
Kadar air	2,70	2,90	3,00	4,00	3,00
Rata-rata	3,26%				



Lampiran 5. Perhitungan Pembuatan Larutan Uji

1. Penetapan kadar larutan parasetamol dosis 12,6 mg/200gBB

Rata-rata berat badan tikus 200 gr

$$\text{Dosis parasetamol} = \frac{200\text{gr}}{200\text{ gr}} \times 12,6\text{ mg} = 12,6\text{ mg}$$

Volume pemberian maksimal untuk tikus secara per oral = 5 mL

Volume pemberian ideal untuk tikus secara per oral: $\frac{1}{2} \times 5\text{ mL} = 2,5\text{ mL}$

$$\text{Kadar larutan parasetamol adalah} = \frac{12,6\text{ gr}}{2,5\text{ mL}} = 5,04\text{ mg/mL}$$

Jadi kadar larutan parasetamol adalah 5,04 mg/mL

2. Pembuatan larutan parasetamol kadar 5,04 mg/mL

Dibuat larutan parasetamol kadar 5,04 mg/mL sebanyak 25 mL

Banyaknya parasetamol yang ditimbang

$$= 5,04\text{ mg/mL} \times 25\text{ mL} = 126\text{ mg} = 0,126\text{ gr}$$

Jadi banyaknya parasetamol yang ditimbang adalah 0,126 gr

3. Pembuatan infusa daun kelengkeng kadar 10%

Dibuat infusa daun kelengkeng kadar 10% sebanyak 100 mL

Banyaknya serbuk simplisia daun kelengkeng yang ditimbang

$$\frac{10\text{ gr}}{100\text{ mL}} \times 100\text{ mL} = 10\text{ gr}$$

Jadi 10 gram serbuk simplisia daun kelengkeng dicampur dengan aquadest hingga volume 100 mL.

Lampiran 5. Lanjutan

4. Pembuatan infusa daun kelengkeng kadar 15%

Dibuat infusa daun kelengkeng kadar 15% sebanyak 100 mL

Banyaknya serbuk simplisia daun kelengkeng yang ditimbang:

$$\frac{15 \text{ gr}}{100 \text{ mL}} \times 100 \text{ mL} = 15 \text{ gr}$$

Jadi 15 gram serbuk simplisia daun kelengkeng dicampur dengan aquadest hingga volume 100 mL.

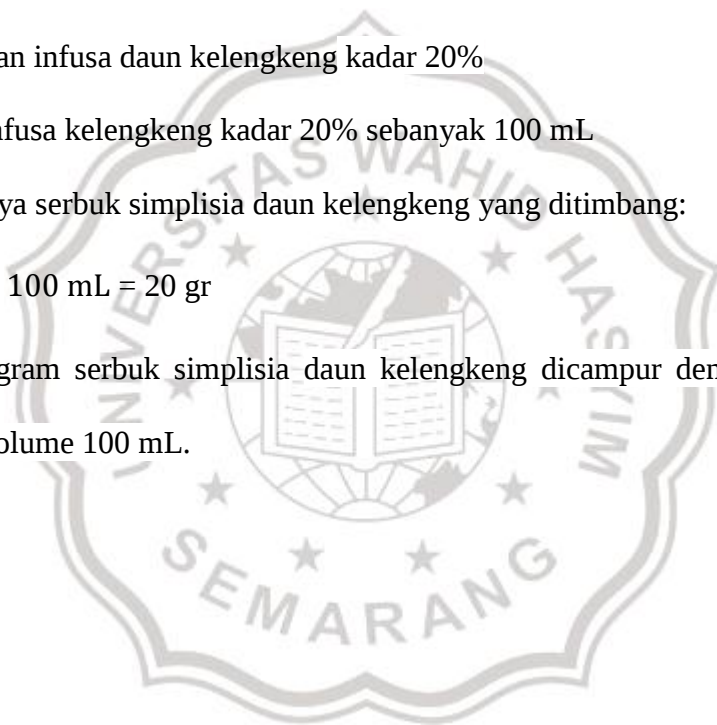
5. Pembuatan infusa daun kelengkeng kadar 20%

Dibuat infusa kelengkeng kadar 20% sebanyak 100 mL

Banyaknya serbuk simplisia daun kelengkeng yang ditimbang:

$$\frac{20 \text{ gr}}{100 \text{ mL}} \times 100 \text{ mL} = 20 \text{ gr}$$

Jadi 20 gram serbuk simplisia daun kelengkeng dicampur dengan aquadest hingga volume 100 mL.



Lampiran 6. Perhitungan Volume Pemberian Parasetamol, Aquadest, dan Infusa Daun Kelengkeng

1. Perhitungan dosis dan volume pemberian parasetamol

Perhitungan volume pemberian parasetamol dosis 12,6 mg/200gBB tikus ke-1 adalah sebagai berikut :

Berat badan tikus ke-1 149,1 gram

$$\text{Dosis parasetamol} = \frac{149,1 \text{ gr}}{200 \text{ gr}} \times 12,6 \text{ mg} = 9,40 \text{ mg}$$

Kadar larutan parasetamol = 5,04 mg/mL

$$\text{Volume pemberian larutan parasetamol} = \frac{9,40 \text{ mg}}{5,04 \text{ mg}} \times 1 \text{ mL} = 1,9 \text{ mL}$$

2. Perhitungan volume pemberian aquadest

Perhitungan volume pemberian aquadest dosis 2,52 mL/200gBB tikus ke-1 adalah sebagai berikut :

Berat badan tikus ke-1 173,6 gram

$$\text{Volume pemberian aquadest} = \frac{173,6 \text{ gr}}{200 \text{ gr}} \times 2,52 \text{ mL} = 2,2 \text{ mL}$$

3. Perhitungan volume pemberian infusa daun kelengkeng

Dosis infusa daun kelengkeng 10%, 15%, dan 20% = 2,5 mL/200gBB

Berat badan tikus ke-1 147,4 gram

$$\text{Volume pemberian infusa daun kelengkeng} = \frac{147,4 \text{ gram}}{200 \text{ gram}} \times 2,5 \text{ mL} = 1,84 \text{ mL} \sim$$

1,8 mL

Lampiran 7. Data Volume Pemberian Sediaan Uji

Kelompok	Tikus ke	Berat badan (gram)	Dosis (mg)	Volume pemberian (ml)
KI aquadest 2,52 mL/200gBB	1	173,6	-	2,2
	2	167,2	-	2,1
	3	172,5	-	2,2
	4	164,9	-	2,1
	5	170,5	-	2,1
KII parasetamol 12,6 mg/200gBB	1	149,1	9,4	1,9
	2	159,1	10,0	1,1
	3	156,3	9,8	1,9
	4	169,5	10,7	2,1
	5	157,6	9,9	1,1
KIII Infusa daun kelengkeng kadar 10%	1	147,4	185,7	1,9
	2	125,4	158,0	1,6
	3	145,6	183,4	1,8
	4	148,0	186,5	1,9
	5	147,8	186,2	1,9
KIV Infusa daun kelengkeng kadar 15%	1	147,9	279,5	1,9
	2	138,2	261,2	1,7
	3	143,4	271,0	1,8
	4	141,7	267,8	1,8
	5	145,8	275,6	1,8
KV Infusa daun kelengkeng kadar 20%	1	107,6	271,1	1,3
	2	113,6	286,2	1,4
	3	134,2	338,2	1,7
	4	121,8	306,9	1,5
	5	115,7	291,6	1,5

Lampiran 8. Data Suhu Rektal Tikus

Kelompok perlakuan	Tikus ke	Sebelum vaksin (°C)	Suhu setelah vaksin (°C)						
			Waktu pengukuran						
			0'	30'	60'	90'	120'	150'	180'
KI aquadest 2,52 mL/200gBB	1	35,4	36,0	36,0	36,5	36,8	36,7	36,9	37,0
	2	35,8	36,6	37,3	37,2	37,1	37,4	37,0	36,5
	3	35,6	36,3	36,5	37,3	37,1	37,2	36,6	36,7
	4	36,3	37,0	37,9	37,6	37,1	37,4	37,0	36,9
	5	36,1	36,9	37,5	37,1	36,9	37,0	37,0	36,9
Rata-rata		35,96	36,78	37,22	37,32	36,92	37,10	36,7	36,52
SD		0,27	0,41	0,63	0,19	0,25	0,37	0,28	0,43
KII Parasetamol 12,6 mg/200gBB	1	36,0	37,0	36,9	36,6	35,9	35,8	36,7	36,8
	2	36,3	37,0	36,2	36,6	36,5	36,8	36,8	36,4
	3	36,2	36,8	36,6	36,4	36,6	36,2	36,3	36,6
	4	35,4	36,7	36,1	35,8	36,2	36,6	36,4	36,6
	5	35,8	37,1	37,0	36,4	36,0	35,8	36,4	36,6
Rata-rata		35,84	36,86	36,66	36,42	36,14	36,12	36,68	36,58
SD		0,30	0,37	0,51	0,15	0,28	0,33	0,37	0,23
KIII Infusa daun kelengkeng kadar 10% 2,5 mL/200gBB	1	35,7	36,5	36,0	35,8	35,6	36,0	36,0	36,0
	2	36,0	37,0	36,6	35,6	35,4	36,2	36,2	36,3
	3	36,3	37,0	35,6	35,7	34,8	36,0	35,6	36,4
	4	35,6	37,0	36,1	36,0	36,0	35,2	35,6	36,4
	5	35,4	36,0	36,0	35,6	36,0	35,6	36,0	36,2
Rata-rata		35,80	36,70	35,92	35,12	35,60	35,76	35,88	36,20
SD		0,35	0,45	0,31	0,43	0,46	0,34	0,24	0,43
KIV Infusa daun kelengkeng kadar 15% 2,5 mL/200gBB	1	35,3	36,0	36,0	35,8	34,8	37,0	35,1	35,4
	2	35,4	36,2	35,6	35,2	35,5	34,8	34,9	35,6
	3	35,1	36,1	35,4	34,6	35,4	35,5	36,1	36,1
	4	35,2	36,0	36,6	34,2	36,0	35,4	36,0	36,0
	5	35,2	36,1	35,4	35,4	34,0	36,1	35,2	35,5
Rata-rata		35,24	36,08	34,62	35,72	35,62	36,06	35,68	35,80
SD		0,11	0,08	0,60	0,46	0,24	0,67	0,56	0,47
KV Infusa daun kelengkeng kadar 20% 2,5 mL/200gBB	1	35,4	36,1	35,9	35,6	35,1	34,7	34,7	34,7
	2	35,7	36,4	36,0	35,8	36,4	36,4	35,9	36,2
	3	35,2	36,4	36,3	35,9	35,4	35,0	35,6	35,8
	4	34,9	36,2	35,8	35,8	35,3	34,7	35,9	35,4
	5	35,3	36,5	36,3	36,5	35,8	36,1	36,3	36,0
Rata-rata		35,30	36,32	35,82	36,00	35,62	35,54	35,78	35,62
SD		0,29	0,15	0,32	0,28	0,75	0,61	0,36	0,53

Lampiran 9. Data AUC₀₋₁₈₀ Suhu Rektal Tikus

Kelompok perlakuan	Tikus ke	AUC ₀₋₁₈₀	Rata-rata AUC ₀₋₁₈₀
KI Aquadest 2,52 mL/200gBB	1	6.610,5	6.657,0
	2	6.676,5	
	3	6.636,0	
	4	6.718,5	
	5	6.672,0	
SE			22,86
KII Parasetamol 12,6 mg/200gBB	1	6.564,0	6.551,4
	2	6.543,0	
	3	6.564,0	
	4	6.532,5	
	5	6.553,5	
SE			06,12
KIII Infusa Daun kelengkeng kadar 10% 2,5 mL/200gBB	1	6.469,5	6.465,6
	2	6.499,5	
	3	6.432,0	
	4	6.468,0	
	5	6.459,0	
SE			10,82
KIV Infusa Daun kelengkeng kadar 15% 2,5 mL/200gBB	1	6.432,0	6.393,0
	2	6.357,0	
	3	6.393,0	
	4	6.426,0	
	5	6.357,0	
SE			16,13
KV Infusa Daun Kelengkeng kadar 20% 2,5 mL/200gBB	1	6.342,0	6.435,9
	2	6.492,0	
	3	6.429,0	
	4	6.399,0	
	5	6.517,5	
SE			31,65

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas Distribusi, Uji T-Berpasangan, dan Uji Wilcoxon Data Suhu Rektal Tikus

1. Uji Normalitas Distribusi

		Tests of Normality					
Kelompok	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MenitKe0	kontrol negatif	.193	5	.200 [*]	.947	5	.715
	kontrol positif	.287	5	.200 [*]	.914	5	.490
	dosis 1	.349	5	.046	.771	5	.046
	dosis 2	.231	5	.200 [*]	.881	5	.314
	dosis 3	.287	5	.200 [*]	.914	5	.490
MenitKe30	kontrol negatif	.232	5	.200 [*]	.946	5	.708
	kontrol positif	.214	5	.200 [*]	.903	5	.424
	dosis 1	.295	5	.177	.754	5	.032
	dosis 2	.300	5	.161	.833	5	.146
	dosis 3	.251	5	.200 [*]	.868	5	.257
MenitKe60	kontrol negatif	.261	5	.200 [*]	.932	5	.608
	kontrol positif	.348	5	.047	.779	5	.054
	dosis 1	.201	5	.200 [*]	.881	5	.314
	dosis 2	.199	5	.200 [*]	.967	5	.858
	dosis 3	.323	5	.095	.828	5	.133
MenitKe90	kontrol negatif	.360	5	.033	.767	5	.042
	kontrol positif	.203	5	.200 [*]	.923	5	.549
	dosis 1	.212	5	.200 [*]	.895	5	.384
	dosis 2	.233	5	.200 [*]	.954	5	.768
	dosis 3	.251	5	.200 [*]	.915	5	.497
MenitKe120	kontrol negatif	.210	5	.200 [*]	.897	5	.391
	kontrol positif	.233	5	.200 [*]	.884	5	.329
	dosis 1	.291	5	.191	.905	5	.440
	dosis 2	.223	5	.200 [*]	.960	5	.807
	dosis 3	.280	5	.200 [*]	.820	5	.116
MenitKe150	kontrol negatif	.318	5	.109	.701	5	.010
	kontrol positif	.310	5	.131	.871	5	.272
	dosis 1	.273	5	.200 [*]	.852	5	.201
	dosis 2	.282	5	.200 [*]	.850	5	.193
	dosis 3	.247	5	.200 [*]	.891	5	.362
MenitKe180	kontrol negatif	.291	5	.191	.905	5	.440
	kontrol positif	.300	5	.161	.883	5	.325
	dosis 1	.283	5	.200 [*]	.816	5	.108
	dosis 2	.250	5	.200 [*]	.885	5	.332
	dosis 3	.219	5	.200 [*]	.926	5	.569

Lilliefors Significance Correction

This is a lower bound of the true signific

Lampiran 10. Lanjutan

2. Uji T-Berpasangan

a. Kelompok I (Aquadest 2,52 mL/200gBB)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Menit ke 0 - Menit ke 30	-.4800	.3701	.1655	-.9396	-.0204	-2.900	4	.044
Pair 2	Menit ke 0 - Menitke 60	-.5800	.2864	.1281	-.9356	-.2244	-4.529	4	.011
Pair 3	Menit ke 0 - Menit ke 120	-.5800	.3271	.1463	-.9862	-.1738	-3.965	4	.017
Pair 4	Menit ke 0 - Menit ke180	-.2400	.4722	.2112	-.8263	.3463	-1.136	4	.319

b. Kelompok II (Parasetamol 12,6 mg/200gBB)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	.3600	.3209	.1435	-.0385	.7585	2.508	4	.066
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	.5600	.2302	.1030	.2741	.8459	5.439	4	.006
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 90	.6800	.4025	.1800	.1802	1.1798	3.778	4	.019
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 120	.6800	.5541	.2478	-.0080	1.3680	2.744	4	.052
Pair 5	menit ke 0 - menit ke 150	.4000	.2000	.0894	.1517	.6483	4.472	4	.011
Pair 6	menit ke 0 - menit ke 180	.3200	.2168	.0970	.0508	.5892	3.301	4	.030

Lampiran 10. Lanjutan

c. Kelompok IV (IDK 15% 2,5 mL/200gBB)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	.4800	.2950	.1319	.1138	.8462	3.639	4	.022
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	1.0400	.6348	.2839	.2518	1.8282	3.663	4	.022
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 90	.9400	.7765	.3473	-.0242	1.9042	2.707	4	.054
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 120	.3200	.8899	.3980	-.7850	1.4250	.804	4	.466
Pair 5	menit ke 0 - menit ke 150	.6200	.5891	.2634	-.1114	1.3514	2.353	4	.078
Pair 6	menit ke 0 - menit ke 180	.3600	.3286	.1470	-.0481	.7681	2.449	4	.070

d. Kelompok V (IDK 20% 2,5 mL/200gBB)

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	menit ke 0 - menit ke 30	.2600	.1342	.0600	.0934	.4266	4.333	4	.012
Pair 2	menit ke 0 - menit ke 60	.4000	.2345	.1049	.1088	.6912	3.814	4	.019
Pair 3	menit ke 0 - menit ke 90	.7200	.4207	.1881	.1976	1.2424	3.827	4	.019
Pair 4	menit ke 0 - menit ke 120	.9400	.6914	.3092	.0815	1.7985	3.040	4	.038
Pair 5	menit ke 0 - menit ke 150	.6400	.4827	.2159	.0406	1.2394	2.965	4	.041
Pair 6	menit ke 0 - menit ke 180	.7000	.4472	.2000	.1447	1.2553	3.500	4	.025

Lampiran 10. Lanjutan

3. Hasil Uji Wilcoxon

1. Kelompok I (Aquadest 2,52 mL/200gBB)

Test Statistics^a

	Menit ke 90 - Menit ke 0	Menit ke 150 - Menit ke 0
Z	-1.841 ^a	-1.826 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.068

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

2. Kelompok III (IDK 10% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics^a

	menit ke 30 - menit ke 0	menit ke 60 - menit ke 0	menit ke 90 - menit ke 0	menit ke 120 - menit ke 0	menit ke 150 - menit ke 0	menit ke 10 - menit ke 0
Z	-1.841 ^a	-2.023 ^a	-1.826 ^a	-2.023 ^a	-1.841 ^a	-1.753 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066	.043	.068	.043	.066	.080

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas Distribusi, Homogenitas Varian, Uji Kruskal Wallis, dan Uji Mann-Whitney Data AUC₀₋₁₈₀

1. Uji Normalitas Distribusi

Tests of Normality						
Kelompokperlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
AUC Kontrol negatif	.215	5	.200*	.966	5	.850
Kontrol positif	.221	5	.200*	.902	5	.421
Dosis 1	.236	5	.200*	.959	5	.801
Dosis 2	.241	5	.200*	.850	5	.195
Dosis 3	.186	5	.200*	.966	5	.847

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variances

AUC

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.084	4	20	.039

Lampiran 11. Lanjutan

3. Uji Kruskal Wallis

Test Statistics^{a,b}

	AUC
Chi-Square	20.381
Df	4
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
Kelompokperlakuan

Ranks

	Kelompokperlakuan	N	Mean Rank
AUC	Kontrol negatif	5	23.00
	Kontrol positif	5	18.00
	Dosis 1	5	11.10
	Dosis 2	5	4.70
	Dosis 3	5	8.20
	Total	25	

4. Uji Mann-Whitney

- a. Kelompok KI (Aquadest 2,52 mL/200gBB) dengan KII (Parasetamol 12,6 mL/200gBB)

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakua

Ranks

	Kelompokperlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AUC	Kontrol negatif	5	8.00	40.00
	Kontrol positif	5	3.00	15.00
	Total	10		

Lampiran 11. Lanjutan

- b. Kelompok KI (Aquadest 2,52 mL/200gBB) dengan KIII (IDK 10% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics ^b		Ranks			
	AUC				
Mann-Whitney U	.000	Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Wilcoxon W	15.000	AUC Kontrol negatif	5	8.00	40.00
Z	-2.611	Dosis 1	5	3.00	15.00
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	Total	10		
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a				

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakuan

- c. Kelompok KI (Aquadest 2,52 mL/200gBB) dengan KIV (IDK 15% 2,5mL/200gBB)

Test Statistics ^b		Ranks			
	AUC				
Mann-Whitney U	.000	Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Wilcoxon W	15.000	AUC Kontrol negatif	5	8.00	40.00
Z	-2.619	Dosis 2	5	3.00	15.00
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009	Total	10		
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a				

a. Not corrected for ties.

b. Variable: Grouping Kelompokperlakuan

Lampiran 11. Lanjutan

- d. Kelompok KI (Aquadest 2,52 mL/200gBB dengan KV (IDK 20% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.611
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable:
Kelompokperlakuan

Ranks

Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AUC Kontrol negatif	5	8.00	40.00
Dosis 3	5	3.00	15.00
Total	10		

- e. Kelompok KII (Parasetamol 12,6 mL/200gBB) dengan KIII (IDK 10% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics^b

	AUC
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakuan

Ranks

Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
AUC Kontrol positif	5	8.00	40.00
Dosis 1	5	3.00	15.00
Total	10		

Lampiran 11. Lanjutan

- f. Kelompok KII (Parasetamol 12,6 mL/200gBB) dengan KIV (IDK 15% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics ^b		Ranks			
	AUC	Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mann-Whitney U	.000	AUC Kontrol positif	5	8.00	40.00
Wilcoxon W	15.000	Dosis 2	5	3.00	15.00
Z	-2.627	Total	10		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009				
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a				

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakuan

- g. Kelompok KII (Parasetamol 12,6 mL/200gBB) dengan KV (IDK 20% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics ^b		Ranks			
	AUC	Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mann-Whitney U	.000	AUC Kontrol positif	5	8.00	40.00
Wilcoxon W	15.000	Dosis 3	5	3.00	15.00
Z	-2.619	Total	10		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009				
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a				

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakuan

Lampiran 11. Lanjutan

- h. Kelompok KIII (IDK 10% 2,5 mL/200gBB dengan KIV (IDK 15% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics ^b		Ranks			
	AUC	Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mann-Whitney U	.500	AUC Dosis 1	5	7.90	39.50
Wilcoxon W	15.500	Dosis 2	5	3.10	15.50
Z	-2.522	Total	10		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012				
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^a				

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakuan

- i. Kelompok KIV (15% 2,5 mL/200gBB) dengan KV (20% 2,5 mL/200gBB)

Test Statistics ^b		Ranks			
	AUC	Kelompok perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Mann-Whitney U	8.000	AUC Dosis 1	5	6.20	31.00
Wilcoxon W	23.000	Dosis 3	5	4.80	24.00
Z	-.943	Total	10		
Asymp. Sig. (2-tailed)	.346				
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.421 ^a				

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Kelompokperlakuan

Lampiran 11. Lanjutan

5. Rangkuman Hasil Uji Beda Data AUC_{0-180}

Kelompok	AUC_{0-180}				
	KI	KII	KIII	KIV	KV
KI		0,009*	0,009*	0,009*	0,009*
		BB	BB	BB	BB
KII			0,009	0,009	0,009
			BTB	BB	BB
KIII				0,012	0,456
				BB	BTB
KIV				0,346	
				BTB	

BB : ada perbedaan yang bermakna antar kelompok

BTB : tidak ada perbedaan yang bermakna antar kelompok
perlakuan

* : berbeda ber makna dengan suhu menit ke-0 pada tiap kelompoknya

Lampiran 12. Dokumentasi penelitian

1. Proses pencucian daun kelengkeng



2. Daun kelengkeng yang diangin-anginkan



3. Proses pengeringan daun kelengkeng



4. Simplisia daun kelengkeng



5. Pengukuran kadar simplisia



6. Proses penyerbukan daun kelengkeng



Lampiran 12. Lanjutan

7. Penimbangan serbuk simplisia daun kelengkeng



8. Proses infundasi daun kelengkeng



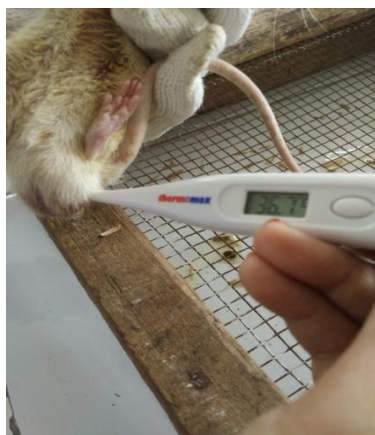
9. Penimbangan parasetamol



10. Penimbangan tikus



11. Pengukuran suhu tikus



12. Penyuntikan Vaksin DPT-Hb



Lampiran 12. Lanjutan

13. Uji pendahuluan



14. Proses KLT

